

Keterlacakan Bukti dalam Penggunaan AI untuk Ringkasan Akuntansi Usaha Kecil

Ijang Faisal¹ Cucu Sugyati²

1. Universitas Muhammadiyah Bandung

ijangfaisal@umbandung.ac.id

2. PELITA NUSA BANDUNG BARAT; STIMIK Mardira Bandung

Sugyaticucu@gmail.com

Abstrak

AI generatif dapat menyusun ringkasan akuntansi yang lancar tanpa menjamin setiap angka dan penjelasan bersumber dari catatan yang benar. Artikel ini mengusulkan keterlacakan bukti sebagai dasar pengendalian penggunaan AI pada ringkasan usaha kecil. Kerangka membedakan ekstraksi data, perhitungan, penyusunan narasi, dan persetujuan manusia. Setiap klaim material dihubungkan dengan sumber, periode, serta pemeriksaan yang relevan. NIST AI RMF 1.0 memberikan landasan pengelolaan risiko, sementara laporan World Bank tentang data dan laporan OECD tentang digitalisasi menyediakan konteks penggunaan yang bertanggung jawab. Naskah mengembangkan proposisi bahwa penautan klaim ke bukti dan pemisahan perhitungan dari narasi dapat mengurangi kesalahan yang lolos pemeriksaan, dengan biaya tambahan untuk pengelolaan sumber. Tidak ada perangkat lunak, eksperimen, atau tingkat akurasi yang diklaim. Kontribusi artikel adalah rancangan kontrol dan agenda pengujian yang menilai ketepatan sekaligus beban kerja pemeriksa.

Kata kunci: AI generatif; akuntansi; keterlacakan bukti; usaha kecil; pengendalian informasi.

Pendahuluan

Ringkasan keuangan mempunyai dua kebutuhan: pembaca perlu memahami angka, dan pengelola perlu dapat membuktikan asal angka tersebut. AI generatif membantu menyusun bahasa, tetapi kelancaran kalimat dapat menyamarkan kesalahan sumber atau perhitungan. Pernyataan tentang kenaikan pendapatan mungkin terdengar meyakinkan meskipun periode pembandingnya berbeda.

Usaha kecil menghadapi pilihan bagaimana menggunakan AI tanpa menambah proses pemeriksaan yang terlalu mahal. Memeriksa ulang seluruh keluaran secara manual dapat menghilangkan manfaat efisiensi. Sebaliknya, menerima narasi tanpa bukti dapat memindahkan kesalahan ke keputusan pembelian, pembiayaan, atau evaluasi kinerja.

Artikel memusatkan pertanyaan pada keterlacakan: informasi apa yang perlu disimpan agar klaim material dapat diperiksa secara proporsional? NIST (2023) menyediakan kerangka umum pengelolaan risiko AI. Naskah mengadaptasi gagasan pengendalian ke dalam alur ringkasan akuntansi; ia tidak mengklaim sertifikasi atau kepatuhan terhadap kerangka tersebut.

Pendekatan konseptual

Analisis memisahkan pekerjaan yang menghasilkan data, menghitung nilai, menyusun bahasa, dan menyetujui keluaran. Sumber dipilih secara purposif dari NIST, World Bank, dan OECD. Ini merupakan artikel konseptual awal, bukan tinjauan sistematis atau pengujian aplikasi tertentu.

Proposisi dikembangkan dengan mengidentifikasi titik ketika kesalahan dapat masuk dan ketika pemeriksa mempunyai bukti untuk menemukannya. Seluruh manfaat yang disebut merupakan dugaan yang dapat diuji. Tidak digunakan laporan keuangan perusahaan nyata dan tidak dilakukan pemrosesan data nasabah.

Empat lapisan pekerjaan

Lapisan pertama adalah sumber data. Pengelola menetapkan dokumen yang sah, periode pelaporan, status final atau sementara, serta pemilik pembaruan. Dokumen yang direvisi perlu memiliki versi agar ringkasan tidak menggabungkan angka dari catatan lama dan baru. Akses dibatasi sesuai tujuan penggunaan.

Lapisan kedua adalah perhitungan. Total, perubahan persentase, dan rasio dihitung dengan rumus yang dapat diperiksa. Model bahasa tidak perlu menjadi satu-satunya mesin hitung. Perhitungan dapat dilakukan pada lembar kerja atau program deterministik yang mempunyai input dan keluaran tersimpan.

Lapisan ketiga adalah narasi. AI menerima hasil yang telah diperiksa dan aturan mengenai klaim yang diperbolehkan. Penyebab perubahan tidak boleh disimpulkan hanya dari angka. Jika pendapatan naik bersamaan dengan belanja promosi, hubungan waktu belum membuktikan promosi menyebabkan kenaikan tersebut.

Lapisan keempat ialah persetujuan manusia. Pemeriksa menilai angka material, konsistensi periode, kesesuaian istilah, dan dasar penjelasan. Koreksi disimpan bersama alasan sehingga kesalahan yang berulang dapat ditangani pada sumber atau alur kerja, bukan hanya pada kalimat akhir.

World Bank (2021) membahas manfaat data sekaligus kebutuhan perlindungannya. Artikel menggunakan pertimbangan tersebut untuk mengusulkan pembatasan data yang dimasukkan ke sistem AI. Penggunaan ringkasan internal tidak berarti seluruh dokumen harus disalin ke layanan eksternal.

Unit klaim dan bukti

Kerangka mengusulkan unit pemeriksaan berupa klaim material. Contohnya adalah total pendapatan, besarnya perubahan biaya, atau pernyataan bahwa penjualan belum menghasilkan penerimaan kas. Setiap klaim mempunyai rujukan dokumen, periode, perhitungan bila ada, dan status pemeriksaan.

Klaim faktual dibedakan dari interpretasi dan rekomendasi. Kalimat bahwa piutang meningkat merupakan fakta jika angka tersedia. Kalimat bahwa penagihan melemah adalah interpretasi yang membutuhkan informasi tambahan. Saran memperkuat penagihan adalah rekomendasi yang perlu menjelaskan masalah dan pertimbangannya.

Pemisahan ini mencegah rujukan angka digunakan untuk membenarkan penjelasan yang tidak didukung angka tersebut. Pemeriksa dapat menyetujui fakta sekaligus menolak interpretasi. Dokumentasi tidak harus panjang; tabel kecil yang menghubungkan klaim dengan sumber dapat cukup untuk ringkasan yang terbatas.

Pengendalian kesalahan

Kesalahan sumber terjadi ketika AI memakai dokumen yang salah. Kesalahan periode muncul ketika bulan berjalan dibandingkan dengan periode yang tidak sepadan. Kesalahan aritmetika terjadi pada total atau rasio. Kesalahan penalaran muncul ketika model menyimpulkan penyebab tanpa dukungan. Keempatnya membutuhkan pemeriksaan yang berbeda.

Dalam ilustrasi hipotetis, pendapatan September dibandingkan dengan pendapatan Januari sampai Agustus. Persentase perubahan yang dihitung dengan benar tetap tidak menjawab perubahan bulanan. Pemeriksaan formula saja tidak menemukan masalah ini; pemeriksaan definisi periode diperlukan.

Risiko lain ialah ketergantungan pemeriksa pada narasi yang tampak profesional. Kerangka menyarankan pemeriksaan dari bukti menuju klaim, bukan membaca narasi dahulu lalu mencari dukungan yang sesuai. Urutan tersebut merupakan usulan untuk diuji, bukan prosedur yang telah terbukti menghilangkan bias.

Proposisi dan rancangan pengujian

Proposisi pertama menyatakan bahwa rujukan bukti pada setiap klaim material meningkatkan deteksi kesalahan sumber dan periode. Eksperimen dapat memberikan ringkasan dengan kesalahan yang ditanam secara terkendali, lalu membandingkan pemeriksa yang menerima atau tidak menerima peta bukti.

Proposisi kedua menyatakan bahwa pemisahan perhitungan deterministik dari narasi mengurangi kesalahan angka, tetapi tidak otomatis mengurangi kesalahan interpretasi. Pengukuran perlu memisahkan kedua jenis kesalahan agar peningkatan aritmetika tidak disebut sebagai peningkatan seluruh kualitas laporan.

Proposisi ketiga menyatakan bahwa kontrol yang proporsional dapat meningkatkan ketepatan tanpa membuat waktu pemeriksaan tidak terjangkau. Studi harus melaporkan waktu kerja, koreksi yang diperlukan, dan kesalahan yang masih lolos. Biaya lisensi dan pengelolaan dokumen juga perlu diperhitungkan.

Pengujian sebaiknya memakai data sintetis atau data yang telah diizinkan dan disamarkan. Pemeriksa berasal dari tingkat pengalaman berbeda untuk menguji kondisi pembatas. Hasil eksperimen laboratorium belum tentu berlaku pada keputusan keuangan nyata.

Implikasi dan keterbatasan

Usaha dapat membatasi tahap awal pada ringkasan deskriptif dengan sumber yang terstruktur. Perluasan ke interpretasi atau rekomendasi dilakukan setelah kemampuan pemeriksaan memadai. OECD (2021) memberikan konteks perbedaan kemampuan digital UMKM; pilihan kontrol perlu menyesuaikan sumber daya yang tersedia.

Kerangka tidak menghasilkan ukuran akurasi, tidak menguji produk AI, dan belum memeriksa kewajiban sektor tertentu. Ia tidak menggantikan standar akuntansi, tanggung jawab penyusun laporan, atau penilaian profesional. Literatur ilmiah tambahan diperlukan untuk memperkuat pembahasan sebelum penerbitan.

Kesimpulan

Penggunaan AI untuk ringkasan akuntansi perlu mempertahankan hubungan klaim dengan sumber dan perhitungan. Pemisahan empat lapisan pekerjaan memberikan objek pengendalian yang lebih jelas. Manfaatnya perlu diuji dengan ukuran kesalahan, waktu pemeriksaan, dan biaya pengelolaan bukti secara bersamaan.

Referensi

- National Institute of Standards and Technology. (2023). *Artificial Intelligence Risk Management Framework AI RMF 1.0*. NIST AI 100-1. <https://doi.org/10.6028/NIST.AI.100-1>
- OECD. (2021). *The Digital Transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>
- World Bank. (2021). *World Development Report 2021 Data for Better Lives*. World Bank. <https://wdr2021.worldbank.org/>